

Analisis Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK SM

Akmil Nurrona¹, Fatika Putri Wibowo², Rina Monika³, Sholikatun Nikmah⁴

Universitas Ivet Semarang

*Correspondensi: Rina Monika
Email: rinamonika86@gmail.com



Copyright: © Terbit April 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication
under the terms and conditions of the Creative
Commons Attribution (CC BY) license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami anak usia 5–6 tahun dalam mengenal huruf di TK SM Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif terhadap lima anak yang mengalami hambatan dalam mengenal huruf. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya fokus, perhatian, dan kemampuan menyimak anak, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang masih konvensional, minimnya media pembelajaran menarik, dan kurangnya stimulasi dari lingkungan rumah. Anak juga mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa dan dalam menyebutkan huruf awal atau akhir dari sebuah kata. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan untuk membantu anak mengenal huruf secara optimal.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kesulitan Belajar, Mengenal Huruf, Pembelajaran Literasi.

Abstract : *This research aims to analyze the difficulties experienced by 5–6-year-old children in recognizing letters at TK SM Kota Semarang. The method used is a case study with a qualitative approach involving five children who experience difficulties in recognizing letters. Data were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation. The research results show that difficulties in recognizing letters are influenced by internal factors such as lack of focus, attention, and listening skills in children, as well as external factors such as conventional teaching methods, minimal engaging learning media, and lack of stimulation from the home environment. Children also experience confusion in distinguishing letters that have similar shapes and in identifying the first or last letter of a word. The conclusion of this research emphasizes the importance of synergy between teachers, parents, and the surrounding environment, as well as the need for enjoyable and game-based learning approaches to help children optimally recognize letters.*

Keywords: *Early Childhood, Learning Difficulties, Letter Recognition, Literacy Education.*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara enam dan enam tahun yang memiliki perkembangan yang sangat cepat, juga dikenal sebagai masa keemasan, yang artinya mereka mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam semua aspek perkembangan mereka. Baik perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosi, fisik-motorik, moral, dan seni termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik, kita sangat menginginkan anak-anak kita tumbuh menjadi orang yang cerdas. Guru ataupun orangtua akan sangat bangga ketika bisa melihat anak-anak mereka yang masih berusia dini sudah bisa membaca, menulis dan bahkan berhitung dengan baik. Oleh karena itu, usia dini adalah waktu yang ideal untuk membangun karakter yang baik. (Azis, 2019)

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang memegang peranan penting dalam seluruh sektor kehidupan, karena kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan (Fitriatun et al., 2024). Dalam hal ini pada usia dini akan mulai untuk belajar berpikir kritis dan sangat mudah dalam menyerap informasi yang didengarnya. Hal ini yang menyebabkan pendidikan usia dini adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Kegiatan pembelajaran harus dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada pada diri anak usia dini. (Karmeliya Firdaus & Ayu Puteri Hadayani, 2021).

Menurut Yani (2019), kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini berkaitan erat dengan kesiapan membaca yang belum matang, yang dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, kognitif, dan lingkungan. Ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana anak yang mengalami kesulitan cenderung tidak mendapatkan cukup stimulasi visual dan verbal, baik di rumah maupun di sekolah. Kemampuan mengenal huruf idealnya mulai terlihat sejak anak berusia 3-5 tahun. Vinter dan Chartrel mengemukakan bahwa pengenalan huruf secara visual meningkat dengan cepat antara 3 dan 5 tahun. Oleh karenanya Periode usia 3-5 tahun dianggap ideal bagi anak untuk memulai proses belajar mengenal huruf. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 4-5 tahun diharapkan telah mencapai tahap perkembangan bahasa di bagian keaksaraan. Pada tahap ini, anak seharusnya sudah mampu mengenali simbol-simbol huruf dan meniru penulisan huruf dari A sampai Z. (Setiawan, 2024)

Kemampuan mengenal huruf sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Mengenal huruf merupakan langkah awal yang penting dalam proses anak belajar membaca dan menulis. Menurut Schmitterer dan Schroeder, kemampuan dalam membedakan huruf dari simbol non-alfabetis dapat memprediksi kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Para pendidik jenjang usia dini pun meyakini bahwa pengenalan huruf pada anak-anak prasekolah merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan membaca dan menulis di masa depan. Ketidakmampuan menguasai pengenalan huruf di awal pendidikan dapat menjadi indikator penting bagi kemungkinan hambatan dalam kemampuan membaca di masa depan, dan berpotensi mengantarkan pada diagnosis keterlambatan literasi. (Setiawan, 2024)

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di sebuah taman kanak-kanak di salah satu TK SM di Kota Semarang Jawa Tengah, ditemukan masih ada beberapa orang anak yang keterampilan berbahasanya belum berkembang sebagaimana mestinya, khususnya kemampuan mengenal huruf. Dari 23 anak, 5 di antaranya masih kesulitan dalam membaca (kurang bisa mengenal huruf) dan menulis (tidak bisa menulis huruf dengan benar). Beberapa anak juga masih kesulitan ketika diminta menyebutkan huruf awal, tengah, dan akhir sebuah kata oleh guru. Padahal pada awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat di mana penambahan kosakata berkembang dengan pesat, sehingga anak-anak bisa menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan prapenelitian dan argumentasi yang disusun, peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga tersebut. Sehingga penelitian ini berkeinginan mengungkap fakta terkait hambatan mengenal huruf pada anak usia dini, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi hambatan tersebut. Kesulitan anak dalam mengenal huruf disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup perkembangan kognitif yang belum optimal, kesulitan

dalam persepsi visual dan auditori, kurangnya motivasi, kondisi emosional yang kurang stabil, serta adanya gangguan perkembangan atau kebutuhan khusus. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya stimulasi dari lingkungan, metode pengajaran yang tidak sesuai, perbedaan bahasa ibu dengan bahasa pengantar di sekolah, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan sinergis antara guru, orang tua, serta lingkungan untuk membantu anak mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Ehm dkk, pemerolehan pengetahuan huruf mungkin bergantung pada mekanisme pembelajaran asosiatif visual-verbal (Ehm et al., 2019). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran asosiasi visual-verbal dan kesadaran fonem memanfaatkan proses yang terkait meskipun tidak identik dan merupakan prediktor penting dari berbagai aspek keterampilan membaca pada anak-anak (Warmington & Hulme, 2012). Dalam pembelajaran asosiasi berpasangan verbal-visual, anak-anak mengembangkan hubungan mental antara kata-kata yang diucapkan dengan gambar atau simbol visual. Proses ini mirip dengan cara kerja pengejaan, di mana anak-anak menghubungkan huruf dengan bunyi.

Metode

Penelitian ini memadukan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dilakukan terhadap anak-anak berusia antara 5-6 tahun yang mengalami kesulitan mengidentifikasi huruf. Data studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2019) dan informasi yang diterima dari semua pihak yang terlibat.

Penelitian dilaksanakan pada taman kanak-kanak di kota Semarang, Jawa Tengah, yaitu TK SM Semarang. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang anak usia 5–6 tahun di TK SM Kota Semarang yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Objek penelitiannya adalah suatu isu, masalah, atau topik, atau permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut. Penelitian ini mencakup beberapa strategi pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif. Teknik analisis data tersebut memiliki empat tahap aktivitas, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan mengenal huruf tertentu, terutama yang bentuknya mirip seperti b-d, p-q, atau m-n. Anak juga masih bingung menyebutkan huruf awal dan akhir dari kata yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam kesiapan membaca permulaan. Peneliti berupaya fokus pada faktor yang berkontribusi terhadap masalah pembelajaran pada anak usia lima hingga enam tahun, berdasarkan data dari temuan penelitian lapangan. Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan unik anak; Pada usia ini, pembelajaran akan lebih menarik jika dipadukan dengan permainan.

Mulyadi mengartikan tantangan pembelajaran sebagai suatu kondisi yang memberikan hambatan atau gangguan terhadap proses pembelajaran (Mulyadi, 2010). Tantangan belajar dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Variabel internal adalah variabel yang datang dari dalam diri anak dan mungkin mencakup tantangan yang dihadapi anak, masalah

yang berkaitan dengan kesehatannya, baik fisik ataupun mental. Salah satu tantangan belajar yang dihadapi anak-anak di TK SM adalah kesulitan dalam mengidentifikasi huruf. Terkait hal tersebut, Jamaris menyebutkan bahwa anak yang kesulitan dalam pengenalan huruf juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan dan mengidentifikasi bentuk huruf, memahami cerita yang dibacakan guru, dan menyusun huruf untuk membentuk kata (Jamaris, 2014).

Guru menyebutkan bahwa pembelajaran masih menggunakan cara konvensional, dengan buku cetak dan papan tulis. Padahal menurut Karmeliya Firdaus & Handayani (2021), kurangnya media pembelajaran yang menarik dapat menyebabkan anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk belajar huruf. Membaca kata merupakan proses kompleks yang melibatkan beberapa tingkat perkembangan. Menurut Mason, ada tiga tingkatan utama perkembangan dalam membaca kata, yaitu: 1. Pengenalan Huruf dan Isyarat: Pada tingkat ini, anak mulai mengenali bentuk dan nama huruf, serta menghubungkannya dengan bunyi. Mereka juga belajar mengenali isyarat visual seperti spasi dan tanda baca. 2. Analisis Kata: Di tingkat ini, anak mulai memahami bahwa kata-kata terdiri dari huruf-huruf individu. Mereka belajar cara memecah kata menjadi huruf-hurufnya dan menggabungkannya kembali untuk membentuk kata baru. 3. Pengetahuan Bunyi Huruf: Pada tingkat ini, anak memiliki pemahaman yang kuat tentang hubungan antara huruf dan bunyinya. Mereka dapat membaca kata-kata baru dengan lancar dan mengenali kata-kata yang tidak dikenal.

Bila merujuk pada teori tersebut, maka mengenal huruf dan isyarat merupakan tahap pertama bagi seseorang dalam membaca kata. Pada tahap ini anak seharusnya bisa mengenali bentuk huruf, nama huruf, dan mengenal bunyinya. Harus ada sinkronisasi dari ketiganya. Apabila ini belum terjadi, maka ia kemungkinan tidak akan bisa menganalisis kata dengan baik. Sebagian orang tua dan guru di lembaga taman kanak-kanak masih belum memahami tentang aspek-aspek yang dibutuhkan oleh anak untuk bisa mengetahui bentuk, nama, dan bunyi huruf. Di antaranya seperti kemampuan fokus, kemampuan mengamati, kemampuan memperhatikan, dan kemampuan menyimak. Apabila anak bisa fokus untuk kemudian mengamati, memperhatikan, dan menyimak, maka ia akan lebih cepat memahami tentang huruf. Untuk itu, penting bagi para klinisi dan pendidik untuk memahami berbagai aspek dalam pengembangan pengetahuan bunyi huruf (Dodd & Carr, 2003).

Terkait kemampuan anak dalam memperhatikan, Helal dan Weil-Barais mengatakan bahwa kemampuan atensi memainkan peran utama dalam pengetahuan huruf (Helal & Weil-Barais, 2015). Kemampuan atensi yang banyak dibutuhkan atensi secara visual. Konsep atensi visual itu sendiri bukan hal yang baru dalam diskursus tentang kemampuan belajar membaca anak usia dini. Sebagaimana dalam riset yang pernah dilakukan oleh Bosse dan Valdois, yang mengatakan bahwa rentang atensi visual terbukti memiliki peran penting dalam variasi kemampuan belajar membaca, di luar pengaruh kesadaran fonem (pemahaman bunyi huruf) (Bosse & Valdois, 2009).

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pengenalan huruf untuk anak usia dini tidak serta merta dibebankan kepada guru saja, melainkan harus ada pendampingan dan sinergi antara orang tua, guru dan lingkungan, agar anak lebih maksimal dalam pembelajaran pengenalan huruf. Tentunya kegiatan belajar harus sesuai dengan dunia anak yaitu dikemas dengan permainan agar anak merasa nyaman dan mengasyikkan. Perlu juga dipahami oleh orang tua agar pada saat berada di rumah, anak bisa berlatih fokus dengan memberikan aktivitas permainan yang dapat melatih fokusnya. Penggunaan gadget berlebihan harus dihindari, bahkan lebih baik jika gadget dijauhkan

dari dunia anak-anak karena dampaknya yang bisa mengganggu fokus mereka dalam menyimak dan memperhatikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK SM Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengenalan huruf pada anak usia dini usia 5–6 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Secara internal, hambatan tersebut mencakup kurangnya kemampuan atensi (perhatian), fokus, serta kesulitan dalam mengamati dan menyimak simbol huruf. Secara eksternal, hambatan dipicu oleh metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya media pembelajaran yang menarik, minimnya stimulasi visual dan verbal dari lingkungan rumah maupun sekolah, serta kurangnya pemahaman orang tua dan guru terhadap aspek-aspek perkembangan literasi anak.

Kemampuan mengenal huruf merupakan fondasi penting dalam proses membaca dan menulis, yang seharusnya mulai berkembang di usia 3–5 tahun. Namun, banyak anak yang masih belum dapat membedakan bentuk, bunyi, dan nama huruf dengan baik. Padahal, kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan literasi selanjutnya.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik usia anak. Pendekatan belajar yang menyenangkan, berbasis permainan, serta pembatasan penggunaan gadget menjadi strategi penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan mengenal huruf secara optimal. Pembelajaran pun perlu memanfaatkan metode yang melibatkan asosiasi visual-verbal dan memperkuat perhatian visual anak agar proses literasi berlangsung secara alami dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>
- Dwi Rahayu, D., & Dafit, F. (2024). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia 8 Tahun*.
- Fitriatun, E., Susanto, I., Sukarman, & Sarilah. (2024). Pelatihan Mengenal Kesulitan Belajar Spesifik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(2), 631–638. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.360>
- Karmeliya Firdaus, M., & Ayu Puteri Hadayani, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>
- Pangastuti, R., & Hanum, S.F. (2017). *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*.
- Setiawan, A. (2024). *PRESCHOOL* : 5, 33–42.

Yani, A. (2019). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Reading Readiness*.